



Vol 5, No 1. 46-55, 2025

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



PENERAPAN TEKNIK MNEMONIK PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI

Bethany Claudine Abigail¹, Sri Prameswari Indriwardhani^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: sri.prameswari.fs@um.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the results of the application and student responses from the application of mnemonic techniques in German writing skills of class XI-K SMA Negeri 1 Tumpang. This study used descriptive qualitative method and involved 33 students as research subjects. The results of the observation data showed that the application of mnemonic techniques was carried out smoothly and well, students who participated in the lesson were also active and enthusiastic. The results of student responses show a positive reaction to the mnemonic technique which can be easily understood and helps students in German learning activities. In addition, students also feel more interested and agree if this technique is used as an option in learning German.*

Keyword: *Mnemonic Techniques, Acronyms, Writing Skills, German Language*

To cite this article:

Abigail B. C., Indriwardhani S.P. (2025). *Penerapan Teknik Mnemonik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI*. J-Edu Vol. 5 (1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 46-55

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa asing yang semakin diminati di kalangan siswa di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Sebuah survei yang dirilis oleh Kementerian Luar Negeri Republik Federal Jerman pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan paling banyak pembelajar bahasa Jerman di Asia Tenggara (“Deutsch als Fremdsprache weltweit. Datenerhebung 2020,” 2020, p.13). Di tengah tantangan pembelajaran bahasa asing, keterampilan menulis memainkan peran penting dan memiliki tingkatan yang sulit dalam pengembangan kompetensi siswa, karena siswa harus memahami komponen lain seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan, dan sebagainya (Yulia, 2017, p.1). Begitu pula yang dijelaskan oleh Ifitidiani dan Nurafiani, saat menulis dalam bahasa asing adalah keterampilan yang sangat sulit untuk dipelajari, terutama bagi siswa yang tidak memiliki dasar yang kuat (Ifitidiani & Nurafiani, 2023, p.3). Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan sebagai keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan tingkatan yang tinggi dan sulit bagi pemelajarnya karena aspek-aspek yang terkandung di dalamnya.

Ketika mengajar, terdapat komponen-komponen yang diperlukan untuk mendukung keprofesionalisme guru yaitu pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar juga salah satunya ditentukan pada komponen-komponen tersebut dan pada kemampuan guru dalam memilih, menyusun rencana dan menjalankan komponen

tersebut dengan materi yang diajarkan dalam kelas (Harisnur & Suriana, 2022, p.23). Saat menentukan komponen yang akan diterapkan, guru sebaiknya mengetahui kondisi kelas dan siswanya demi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Metode ialah cara berinteraksi yang digunakan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Contohnya seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lain lain. Strategi mengajar adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh guru dan siswa supaya tujuan dan capaian bisa berjalan sesuai harapan secara lebih efektif dan efisien (Malika, dkk. 2023, p. 166). Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perbedaan dari metode dan strategi adalah cara pelaksanaan dan perencanaan dan pengaturan kegiatan pembelajaran, dimana metode berfokus pada interaksi dan strategi memiliki fokus di perencanaan pembelajaran secara utuh.

Saat mengajar, guru menggunakan berbagai cara agar dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan mudah dipahami yang disebut dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah penjabaran dari metode pembelajaran. Pengajar atau guru menggunakan teknik dalam rangka mengimplementasikan suatu metode agar dapat berjalan dengan mulus, efektif dan efisien (Harisnur & Suriana, 2022, p.30). Teknik adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menerapkan suatu metode secara khusus (Malika, dkk. 2023, p.166). Dengan kata lain teknik merupakan cara atau tindakan khas yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu metode yang sifatnya spesifik dan berciri khas.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mempermudah pembelajaran bahasa adalah penerapan teknik mnemonik. Teknik mnemonik yang dikenal juga sebagai perangkat memori, adalah teknik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Teknik ini tidak mengubah isi materi, namun menggunakan bantuan seperti angka, kosakata, urutan, dan lain-lain (Mnemotechniken: Lerninhalte leicht gemerkt, 2024, p.1). Menurut Bryant dalam bukunya, mnemonik adalah alat atau strategi yang digunakan oleh seseorang untuk meningkatkan fungsi otak dengan cara mengingat informasi dengan cara efektif (Bryant, 2014, p.13). Rahmat dalam buku Pembelajaran Mnemonik membagi teknik mnemonik menjadi 6 jenis yaitu metode loci, kata penanda, kata berkait, chunking atau pemotongan, akronim, serta akrostik (Darusman & Herwina, 2018, p.77). Dari penelitian terdahulu teknik ini sudah banyak diterapkan saat mempelajari bahasa Jerman, karena memiliki banyak hal yang perlu diingat seperti konjugasi, kata benda dan artikel serta gramatik, maka dari itu penerapan teknik mnemonik dirasa dapat menjadi salah satu alat yang cukup efektif guna menunjang keberhasilan seseorang saat belajar bahasa Jerman.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriwardhani dengan judul “Strategi Belajar Teknik Mnemo Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman”, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknik mnemonik bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan, namun dianjurkan saat mempelajari bahasa asing agar menjadi lebih baik dan memiliki makna lebih (Indriwardhani, 2013, p.23). Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa akronim bersifat individualis yang bergantung pada pembelajarnya.

Adapun penelitian kedua dengan judul “Metode Mnemonik dalam Pembelajaran Kanji Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2018/2019” yang diteliti oleh

Mutmainah (2019) menjelaskan bahwa teknik mnemonik mendapatkan respons positif dari siswa, siswa merasa lebih tertarik saat belajar dengan menggunakan teknik mnemonik karena dirasa menarik serta mengubah pandangan siswa yang pada awalnya merasa susah saat belajar kanji, setelah menggunakan teknik ini lebih mudah untuk mengingatnya.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Holíková dengan judul “Mnemotechniken zum Wortschatzerwerb im DaF-Unterricht” mendeskripsikan hasil penelitiannya yaitu dengan teknik mnemonik ada peningkatan dalam pembelajaran dan lebih menyenangkan, menggunakan mnemonik juga dinilai positif (Holíková, 2020, p. 93). Maka dapat disimpulkan penggunaan mnemonik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya penelitian keempat dengan judul “Penggunaan Strategi Mnemonik Dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan” oleh Zahara dan Samsul (2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa kedua, teknik mnemonik dianggap efektif dalam memperkenalkan kosakata baru sehingga disarankan untuk menggunakan teknik tersebut pada materi yang diulang, namun memerlukan lebih banyak persiapan dibandingkan metode konvensional.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan teknik mnemonik, namun secara spesifik peneliti terdahulu menerapkan jenis teknik mnemonik kata penanda, menghubungkan atau loci, lagu, kartu, dan kata kunci pada mata pelajaran Bahasa Jerman. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sumber data, tema pelajaran dan jenis teknik mnemonik. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman dan penerapan tekniknya adalah mnemonik akronim. Penelitian ini juga memiliki fokus pada keterampilan menulis dan siswa merangkai akronimnya sendiri serta menulis kalimat perkenalan dari akronim yang telah dibuat masing-masing siswa, teknik mnemonik khususnya akronim, peneliti belum menemukan penelitian dengan teknik mnemonik akronim pada pembelajaran bahasa Jerman.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Tumpang pada 1 Mei 2024, menyatakan bahwa terdapat kesulitan yang terjadi pada siswa kelas XI saat kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman pada keterampilan menulis yaitu kesulitan dalam mengingat kosakata, menulis dengan pola tata bahasa yang benar, kesalahan pada konjugasi kata kerja, kesalahan ejaan serta besar kecilnya huruf saat menulis. Saat mengajar, guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Tumpang biasanya menggunakan media belajar seperti video, gambar dan buku cetak dan juga dengan teknik yang menarik seperti lagu dan permainan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam kegiatan belajar pada tema-tema tertentu seperti die Familie, das Hobby, Tagesablauf dan lain-lain. Tema pelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Kennenlernen, sesuai dengan kurikulum sekolah dan sesuai dengan rekomendasi guru mata pelajaran tersebut.

Meskipun manfaat teknik mnemonik telah banyak diakui dalam konteks pembelajaran bahasa, penerapannya khususnya mnemonik akronim dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas XI masih terbatas. Berdasarkan data dan penjelasan di atas, tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan teknik mnemonik akronim dalam keterampilan menulis bahasa Jerman siswa SMA Negeri 1 Tumpang kelas XI-

K serta mendeskripsikan respons siswa setelah menerapkan teknik ini dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan tema Kennenlernen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini juga biasa disebut dengan interpretative research yang menitikberatkan pada pemaknaan, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta banyak meneliti aspek-aspek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019, p.6). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tumpang sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 dan Selasa, 6 Agustus 2024 dengan masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen utama yang berperan sebagai pihak yang menyusun rencana penelitian, mengumpulkan data, mengolah data penelitian serta menyimpulkan hasil dari penelitian. Peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat yang bertindak sebagai observer selama penelitian berlangsung. Sumber data penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tumpang kelas XI-K tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa pada pertemuan pertama dan 33 siswa pada pertemuan kedua dalam mata pelajaran Bahasa Jerman. Selain itu guna menunjang penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi untuk observer dan lembar angket kuesioner untuk siswa. Lembar observasi berfungsi mencatat atau merekam perilaku, kejadian, atau kondisi secara langsung di lapangan. Sementara itu, lembar angket, atau kuesioner, berfungsi mengumpulkan data atau informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang disusun.

Lembar observasi yang digunakan untuk menanyakan penerapan teknik mnemonik tersebut berisikan 3 butir pertanyaan yang pertama yaitu tentang kegiatan awal, pada bagian kegiatan awal terdapat 2 item pertanyaan dan aspek yang diamati adalah guru memberikan salam dan menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan kedua mengenai kegiatan inti berisikan 6 item pertanyaan dengan aspek yang diamati yaitu guru memberikan stimulus, menyajikan materi dan memberikan contoh, siswa terlibat aktif, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, penerapan teknik mnemonik berjalan dengan baik serta siswa melaporkan hasil pekerjaannya pada guru dan dikoreksi. Pertanyaan terakhir mengenai kegiatan penutup, di bagian ini berisikan 3 item pertanyaan dengan aspek yang diamati adalah guru melakukan sesi refleksi, guru menyimpulkan materi dan guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

Lembar angket kuesioner siswa berisikan 10 butir pertanyaan untuk mencari tahu respons siswa pada penerapan teknik mnemonik yang telah dilaksanakan di kelas. Beberapa pertanyaan ini meliputi teknik mnemonik dapat menjadi salah satu pilihan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman, pembelajaran dengan teknik mnemonik memudahkan dan membantu dalam belajar bahasa Jerman, teknik ini membuat siswa merasa lebih aktif di kelas, penerapan teknik mnemonik dapat mudah dipahami dan lain-lain.

Lembar observasi diberi pilihan jawaban Ya dan Tidak serta kolom keterangan untuk memberi komentar selama pengamatan kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar observasi ini diberikan dari awal pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Sementara itu, lembar angket kuesioner siswa berisikan 10 butir pertanyaan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS) yang diberikan kepada siswa setelah selesai pembelajaran pada pertemuan kedua.

Setelah semua data terkumpul dari lembar observasi dan lembar respons, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah data dengan menganalisisnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles, dkk (2014). Langkah pertama yang dilakukan yaitu reduksi data, di sini peneliti menyeleksi dan menggolongkan data dari lembar observasi dan lembar angket sesuai dengan kebutuhan, diikuti langkah kedua yaitu penyajian data, setelah data selesai direduksi peneliti menyajikan dan mendeskripsikan data dengan format tabel yang dihitung secara manual untuk menarik kesimpulan, dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis dan memastikan bahwa data yang diperoleh telah diolah dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan teknik mnemonik ini dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 dan Selasa, 6 Agustus 2024 dengan masing-masing pertemuan selama 90 menit di SMA Negeri 1 Tumpang. Pembelajaran ini diterapkan di kelas XI-K dengan subjek 33 siswa. Proses belajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti, dimulai dari kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran dimulai dengan sesi pembuka selama 10 menit, pertama-tama peneliti yang berperan sebagai pengajar membuka pelajaran dengan memberi salam dan melakukan doa, diteruskan dengan presensi siswa yang hadir pada hari tersebut, menanyakan materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru SMA Negeri 1 Tumpang pada pertemuan selanjutnya, terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Tema utama pembelajaran yang akan diajarkan peneliti adalah Kennenlernen, yang dibagi menjadi sub tema sich vorstellen pada pertemuan pertama dan andere vorstellen pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 rekan peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pembuka berjalan dengan baik, peneliti memulai kegiatan belajar mengajar dengan memberikan salam dan melakukan presensi di kelas dan observer kedua memberikan keterangan setiap siswa aktif menjawab dengan “Ich bin da” saat nama siswa dipanggil dan setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menampilkan asosiogram yang relevan dengan materi melalui video tentang Kennenlernen. Peneliti meminta siswa untuk menyimak video tersebut dan mengidentifikasi kosakata apa saja yang sudah diketahui dan belum diketahui. Siswa secara aktif menyebutkan kosakata apa saja yang sudah diketahui dan terdapat beberapa siswa yang bertanya kosakata yang baru mereka dengar. Setelah itu, peneliti mulai memaparkan materi dan menjelaskan materi lebih lanjut kepada siswa. Sebelum memberikan tugas pada siswa, peneliti menunjukkan contoh kalimat perkenalan diri serta akronim dari beberapa verben maupun nomen yang berkaitan dengan topik. Siswa kemudian diberikan satu lembar kerja kosong dan ditugaskan untuk membuat akronim sendiri dari beberapa verben dan nomen yang dipilih sendiri dan membuat teks perkenalan diri yang memuat verben dan nomen yang mereka pilih dengan ketentuan minimal 5 kalimat. Pada pertemuan pertama, siswa diberi tugas untuk menulis teks perkenalan diri mereka sendiri, namun pada pertemuan kedua, mereka diminta

untuk menulis teks perkenalan tentang teman sebangkunya seperti contoh teks yang dipaparkan oleh peneliti.



Gambar 1. Hasil kerja siswa

Setelah para siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, beberapa dari mereka diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dengan membacakan teks yang telah mereka tulis. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa yang membacakan hasil kerjanya, tetapi juga seluruh kelas, karena siswa-siswa lain diundang untuk memberikan respons atau komentar terhadap pekerjaan yang ditampilkan. Proses ini mendorong interaksi antar siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari satu sama lain. Dalam kegiatan tersebut, jika terdapat kesalahan dalam pengucapan, pemilihan kata, atau struktur kalimat yang digunakan oleh siswa, peneliti yang bertindak sebagai pengajar segera memberikan koreksi. Pada akhir sesi kegiatan inti, semua siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.

Pada bagian selanjutnya yang memaparkan hasil observasi kedua rekan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan inti terlaksanakan dengan lancar dan baik. Dari 6 pertanyaan, hanya terdapat satu perbedaan jawaban yakni pada pertanyaan ketiga, observer 1 menyatakan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan catatan bahwa siswa masih cenderung malu dan ragu saat pengajar menunjuk praktek langsung. Observer 2 berpendapat bahwa siswa kurang aktif dalam pelajaran dengan catatan siswa ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan apabila ditunjuk. Pada pertanyaan ke empat, kedua observer memberikan komentar yang selaras yakni siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan beberapa kali aktif bertanya terkait kosakata yang tidak dimengerti.

Memasuki kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi pembelajaran dan memberi kesempatan bagi siswa yang belum paham atau ingin bertanya mengenai materi. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Pada kegiatan penutup pertemuan kedua, peneliti membagikan lembar angket respons kepada seluruh siswa dan meminta mereka untuk mengisinya dan dikumpulkan saat sudah selesai. Setelah lembar angket dikumpulkan, peneliti menutup kegiatan dengan salam. Dari hasil observasi kegiatan penutup, rekan observer keduanya sama-sama menyampaikan pendapat yang sama yaitu kegiatan penutup yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Respons siswa terhadap penerapan teknik mnemonik pada keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI

Pada lembar kuesioner yang berisikan 10 butir pertanyaan terkait dengan penerapan teknik mnemonik saat pembelajaran Bahasa Jerman, sebanyak 33 siswa kelas XI-K SMA Negeri 1 Tumpang telah mengisinya. Siswa diberikan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Jawaban dari siswa kemudian dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Setuju dan Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa kelas XI-K, mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan teknik mnemonik dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Pada pertanyaan pertama dan kedua, hampir seluruh siswa setuju bahwa teknik mnemonik dapat dijadikan salah satu pilihan teknik dalam mempelajari Bahasa Jerman dan siswa menilai panduan yang diberikan oleh guru cukup jelas dalam menjelaskan materi, yang membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Di pertanyaan ketiga, teknik ini terbukti memudahkan, mendukung, dan membuat hampir semua siswa lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Jerman, meskipun ada 2 siswa yang tidak setuju karena merasa masih kesulitan dalam menerapkan teknik ini.

Berlanjut pada pertanyaan keempat, terungkap bahwa sebagian besar siswa merasa lebih aktif dengan penerapan teknik mnemonik akronim dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman, mereka juga aktif bertanya pada peneliti jika ada hal yang tidak dipahami. Pertanyaan kelima tentang kemudahan dipahaminya teknik ini, kelas XI-K setuju teknik ini cukup mudah untuk dipahami dalam pembelajaran. Memasuki pertanyaan keenam, siswa menyatakan teknik yang menyenangkan dan interaktif ketika diterapkan di kelas, yang disetujui hampir seluruh siswa di kelas. Pada pertanyaan ketujuh, terdapat 10 siswa yang setuju mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan teknik ini, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan mereka yang lebih familiar dengan sebutan singkatan daripada akronim, namun siswa lainnya beranggapan sebaliknya yakni tidak ada kesulitan yang dialami.

Mengenai ketertarikan siswa di pertanyaan delapan, 2 dari seluruh siswa menyatakan bahwa teknik ini tidak meningkatkan minat dan antusiasme mereka, sementara 31 siswa lainnya memberikan tanggapan positif. Selain itu pada pertanyaan selanjutnya, hasil angket menunjukkan 30 siswa berpendapat bahwa teknik mnemonik akronim dapat digunakan sebagai latihan yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Jerman. Pertanyaan terakhir yaitu tentang media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan teknik ini juga dinilai efisien dan mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dapat diketahui dari hasil angket yang telah diolah datanya ini, penerapan teknik mnemonik pada keterampilan menulis Bahasa Jerman mendapatkan respons positif dari siswa-siswa kelas XI-K SMA Negeri 1 Tumpang. Berbagai pendapat positif yang disetujui oleh siswa seperti penerapan teknik ini memudahkan, menyenangkan, meningkatkan antusias dan semangat saat belajar.

Pembelajaran dengan menerapkan teknik mnemonik akronim pada keterampilan Bahasa Jerman telah terlaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tujuan diterapkannya teknik ini dalam pembelajaran adalah untuk melatih dan membantu siswa saat belajar Bahasa Jerman keterampilan menulis. Dengan teknik ini siswa dapat juga terbantu untuk mengingat kosakata terkait materi yang mereka singkat

sendiri sehingga terbentuknya akronim. Hal ini selaras dengan pendapat Rahmatia, dimana ia menyatakan bahwa mnemonik merupakan strategi untuk mengingat informasi dengan menggunakan bantuan singkatan kata atau pengandaian sebagai alat bantu memori (Rahmatia, dkk. 2020, p.5).

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, teknik mnemonik akronim digunakan dengan cara mengubah serangkaian kosakata atau frase yang ingin dihafalkan menjadi sebuah akronim yang mewakili seluruh konsep tersebut. Misalnya, jika siswa perlu mengingat urutan kata kerja yang diikuti oleh kata depan tertentu, membuat sebuah akronim dari huruf awal kata-kata tersebut bisa membantu mengingat kata kerja tersebut. Dengan demikian, setiap kali siswa mengingat akronim tersebut, mereka akan dapat dengan mudah menguraikannya kembali menjadi kata-kata atau konsep yang sebenarnya.

Selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siswa kelas XI-K, seluruh siswa pada awalnya tidak begitu aktif saat peneliti bertanya mengenai materi, namun saat memasuki kegiatan inti dan mengerjakan tugas, semua siswa terlihat lebih semangat dalam merespons dan beberapa siswa dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari waktu yang diberikan. Teknik mnemonik dapat membangkitkan semangat belajar dan suasana kelas menjadi lebih hidup (Purwandari, dkk. 2017, p.7). Di kelas XI-K hal tersebut juga terjadi dimana siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Selain itu, teknik mnemonik juga terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Anisa (2018). Teknik ini bisa dilanjutkan untuk diterapkan guna mencapai peningkatan nilai siswa.

Pada pertemuan kedua siswa lebih familiar dengan tugas yang diberikan dan kosakata dari pertemuan sebelumnya, ini sejalan dengan temuan Salehi dan Kiani yang dalam penelitiannya mengungkapkan bukti bahwa teknik mnemonik akronim efektif dalam membantu siswa mengingat kosakata dan memberikan dorongan motivasi tambahan untuk menguasai kosakata (Salehi & Kiani, 2021, p.11). Ia juga mengatakan akronim memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa asing dan menjadi metode yang efektif untuk mengingat kosakata. Siswa juga berpasangan dengan teman sebangkunya, hal ini membuat siswa dapat aktif dan berdiskusi dengan temannya. Selain itu seperti yang dikemukakan oleh (Humam & Ardiyani, 2020, p.5), bahwa saat siswa bekerja dengan temannya dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan ini dapat disimpulkan siswa menjadi lebih aktif dan berdiskusi serta cara berpikir kritis terlatih saat menerapkan teknik mnemonik.

Meskipun terdapat sedikit hambatan seperti siswa masih bingung pengertian dari akronim karena mereka lebih familiar dengan kata singkatan dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda serta terbatasnya kosakata bahasa Jerman beberapa siswa. Menurut Nurfadila (2020, p.21), teknik akronim memiliki kelemahan seperti lebih cocok dengan pembelajar yang lebih suka dengan hafalan dan adanya kesulitan saat merangkai akronim. Namun hal tersebut tidak begitu mengganggu proses kegiatan belajar dan dapat teratasi. Siswa aktif bertanya kepada peneliti dan peneliti aktif membantu dan menjawab pertanyaan siswa sehingga seluruh siswa kelas XI-K SMA Negeri 1 Tumpang dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas di kedua pertemuan.

Hasil respons siswa dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik ini membuat siswa merasa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Meningkatnya rasa ketertarikan dan keaktifan karena teknik mnemonik ini selaras dengan hasil dari penelitian sebelumnya milik Mutmainah (2019, p.10). Penggunaan akronim membantu siswa lebih

mudah mengingat kosakata bahasa Jerman dengan tema Kennenlernen, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks. Keterampilan yang dapat dilatih juga tidak hanya keterampilan menulis namun juga keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Dengan demikian, teknik mnemonik akronim pada keterampilan menulis bahasa Jerman bisa dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Penerapan teknik mnemonik pada keterampilan menulis Bahasa Jerman kelas XI telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit kendala yang terjadi kala proses pembelajaran yang dialami oleh siswa seperti beberapa siswa kesulitan membuat akronim dari kata kerja atau kata benda yang diberikan, mengenal kosakata baru, dan menerapkan teknik ini, namun hal ini dapat teratasi karena siswa aktif bertanya pada peneliti dan peneliti membantu setiap siswa yang bertanya dan kesulitan pada saat proses pembelajaran sehingga semua siswa dapat mengerjakan tugasnya.

Hasil analisis respons siswa yang telah dikumpulkan dan diolah menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas XI memberikan tanggapan yang baik dan positif terhadap penerapan teknik mnemonik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Para siswa menilai bahwa teknik ini membantu mereka dalam menghafal kosakata serta merangkai kalimat dalam bahasa Jerman. Mereka juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa teknik ini bersifat interaktif, dan mengakui adanya peningkatan semangat serta antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil penelitian dan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mnemonik akronim dalam pembelajaran bahasa Jerman secara efektif membuat siswa lebih tertarik, membantu siswa dalam memahami materi, dan mendorong partisipasi siswa untuk menjadi lebih aktif di kelas. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif dan menerima teknik ini dengan antusias.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti yang telah disampaikan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa teknik mnemonik merupakan teknik yang efektif dan menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa asing, terutama membantu siswa dalam mengingat informasi yang dipelajari. Selain itu, teknik ini juga terbukti dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang membawa dampak positif pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, teknik ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa asing.

Dari hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan teknik mnemonik dalam pembelajaran. Peneliti menyarankan untuk dapat terus mengeksplorasi penerapan teknik mnemonik lainnya dalam pembelajaran bahasa asing serta diharapkan untuk dapat menerapkan teknik ini dalam materi lain sehingga siswa dapat mengaplikasikan teknik ini secara lebih variatif dan kreatif, adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil juga membantu siswa menjadi lebih aktif dan mengeksplor lebih dalam lagi mengenai materi.

REFERENSI

- Anisa, S. N. (2018). *Efektivitas Metode Mnemonik Teknik Akronim Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Ips*.
- Bryant, S. (2014). *Limitless Memory: Brain Training Tricks and Techniques for Memory Improvement and Accelerated Learning*. Pinang.
- Darusman, Y., & Herwina, W. (2018). *Pembelajaran Mnemonik*. CV Buku Langka Indonesia.
- Deutsch als Fremdsprache weltweit. Datenerhebung 2020. (2020). *Auswaertiges Amt*.
- Harisnur, F., & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Holíková, V. (2020). *Mnemotechniken zum Wortschatzerwerb im DaF-Unterricht*. MASARYK-UNIVERSITÄT.
- Humam, M. D., & Ardiyani, D. K. (2020). Penerapan Model Project Based Learning melalui Teknik Pembelajaran Storyline pada Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IBB SMAN 6 Malang. *Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 4.
- Iftidiani, D., & Nurafiani, S. (2023). Praktik dan Tantangan dalam Menilai Tugas Menulis Siswa SD Kelas Rendah di Kroasia dan Indonesia pada Pembelajaran Bahasa Asing (EFL). *Karimah Tauhid*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.9379>
- Indriwardhani, S. P. (2013). *Strategi Belajar Teknik Mnemo Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*. Jurnal Linguistik Terapan, hal 19-24
- Malika, D. L., Endjid, P., & Magdalena, I. (2023). Perbedaan Model Metode Strategi Pendekatan Teknik Dan Taktik Dalam Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sdn Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3, 164–167.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Mnemotechniken: Lerninhalte leicht gemerkt*. (2024).
- Mutmainah, S. (2019). Metode Mnemonik Dalam Pembelajaran Kanji Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2018/2019. *Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*.
- Nurfadila, I. (2020). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*.
- Purwandari, D., Rahmawati, S., & Pd, M. (2017). *Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SD Negeri Panggang II Tahun 2017/2018*.
- Rahmatia, B. W., Harjono, A., & Saputra, H. hadi. (2020). Penerapan Metode Mnemonic Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN 42 Mataram Tahun 2017/2018. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(1), Article 1. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/25>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salehi, H., & Kiani, S. (2021). *Vocabulary Recall Improvement through Acronyms: A Case Study of Iranian Advanced EFL Learners*.
- Yulia. (2017). Penerapan Teori Belajar Dan Desain Instruksional Model Pada Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Zahara, A. I., & Samsul, S. I. (2022). Penggunaan Strategi Mnemonik Dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan. *E-Journal Laterne*.